

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel corona virus menyebabkan kasus pneumonia di Wuhan, Hubei, China. Penyebaran penyakit yang cepat mengakibatkan epidemi di seluruh China, diikuti oleh pandemi global pada akhir tahun 2019, (Kenneth McIntosh, 2021). *World Health Organization (WHO)* menetapkan penyakit COVID-19 diakibatkan oleh Coronavirus 2 (*SARS-CoV-2*), yang sebelumnya disebut sebagai *2019-nCoV* pada Februari 2020. Infeksi COVID-19 menyebabkan gangguan pernafasan ringan hingga berat, demam tinggi, peradangan berat, batuk, dan disfungsi organ sampai dengan kematian (Dhama Kuldeep, 2020).

Data global WHO per 21 Juli 2021 menunjukkan bahwa pandemi sudah tersebar di 223 negara dengan 190.860.860 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan mortalitas 4.101.414 kasus. Angka kasus di Indonesia tercatat pasien terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 2.950.058 kasus dengan mortalitas 76,200 kasus (WHO, 2021). Data Satgas COVID-19 Indonesia (2021) menunjukkan bahwa puncak pertambahan kasus terkonfirmasi di Indonesia terjadi pada Juli 2021 dengan angka harian tertinggi 56.757 kasus pada 15 Juli 2021, rerata kasus terkonfirmasi dan mortalitas dalam sepekan terus meningkat. Pandemi COVID-19 masih terus berlanjut sampai saat ini menyebabkan mortalitas dan morbiditas yang tinggi di seluruh dunia,

terutama pada pasien usia lanjut, penderita penyakit kronis, *immunocompromised* dan pasien dengan kanker (Sorouri *et al.*, 2020).

Data Badan Litbangkes (2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi kanker di Indonesia pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013 yakni dari 1,4‰ menjadi 1,49 ‰. Angka kejadian tertinggi pada kelompok umur 55-64 tahun sebesar 4,62 ‰. Prevalensi kanker pada wanita meningkat dari 0,74‰ menjadi 2,85‰. Prevalensi kanker pada wanita berdasarkan jenis kanker yakni: kanker payudara 34,3%, kanker serviks 19,12%, dan kanker ovarium 7,84% (Pangribowo, 2019). Data nasional *Indonesian Society of Gynecologic Oncology (INASGO)* menunjukkan bahwa angka kejadian kanker serviks pada wanita di Indonesia tahun 2016-2020 berjumlah 8.847 kasus, diikuti kanker ovarium 1.807 kasus dan Kanker Endometrium 1.109 kasus. Prevalensi masing-masing berdasarkan usia yakni 63,4%, 77,1%, 52,3% pada usia 36-55 tahun dan 30,5%, 24,9%, 42,8% pada Usia ≥ 56 tahun (INASGO, 2021).

Kanker dapat menyebabkan kondisi immunosupresif sistemik akibat perjalanan penyakit, terapi antineoplastik, dan penggunaan obat suportif seperti steroid (Jacome *et al.*, 2021). Kanker juga diketahui berhubungan dengan supresi *myeloid*, menyebabkan kondisi immunosupresif dan mendukung perkembangan penyakit dengan menghambat kekebalan antitumor (Sica & Massarotti, 2017). Pasien kanker memiliki peningkatan risiko terinfeksi karena status *immunocompromised* sebagai akibat keganasan, kemoterapi, dan perawatan lain. Selain itu, banyak pasien kanker harus mengunjungi

rumah sakit untuk diagnosis, perawatan, dan tindak lanjut, sehingga mereka lebih berisiko terpapar dan infeksi. Oleh karena itu, pandemi COVID-19 memiliki implikasi besar bagi perawatan pasien kanker, terkait dengan risiko infeksi *SARS-CoV-2*, penghentian atau penundaan diagnostik kanker, follow up dan / atau pengobatan (Hintermayer *et al.*, 2020).

Sebuah studi yang dilakukan di Jepang menilai kecemasan dan depresi pada pasien dengan kanker ginekologi menggunakan kuesioner HADS, didapatkan bahwa angka kecemasan lebih tinggi pada pasien usia muda (<40 tahun), sedangkan angka depresi lebih tinggi pada pasien usia lebih tua (50 tahun, 60 tahun, > 70 tahun) (Suzuki *et al.*, 2011). Survei terhadap persepsi, kecemasan dan harapan pasien penderita kanker ginekologi di 16 negara Eropa selama pandemi menunjukkan bahwa 71% pasien khawatir tentang perkembangan kanker jika pengobatan / tindak lanjut pengobatan dibatalkan / ditunda. Sebagian besar pasien (64%) melanjutkan perawatan seperti yang direncanakan, tetapi 72,3% (n = 892) mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan informasi terkait angka kejadian dan jumlah infeksi COVID-19 pada pasien dan staf serta metode pemeriksaan dan skrining yang dilakukan di rumah sakit yang merawat mereka. Pasien kanker ginekologi menyatakan kecemasan yang signifikan tentang perkembangan penyakit mereka karena perubahan pelayanan terkait pandemi COVID-19 dan ingin melanjutkan pengobatan sesuai rencana terlepas dari risiko terkait (Gultekin *et al.*, 2021).

Di Indonesia belum ada penelitian yang dilakukan terkait pengaruh pandemi terhadap pelayanan pasien penderita kanker ginekologi baik dari

perspektif pasien maupun dari pemberi layanan kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian agar dapat memberikan data dan gambaran kondisi yang dirasakan oleh pasien penderita kanker ginekologi dan harapan terhadap pelayanan medis selama masa pandemi COVID-19. Sekaligus dapat menjadi masukan bagi penyelenggara kesehatan dalam pelayanan medis penderita kanker ginekologi dimasa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana perspektif sikap, kecemasan dan harapan pasien kanker ginekologi terhadap pelayanan medis selama pandemi COVID-19 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mempelajari perspektif sikap, kecemasan/depresi dan harapan pasien kanker ginekologi terhadap pelayanan medis selama pandemi COVID-19 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendapatkan data karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, alamat tinggal, penghasilan, riwayat vaksinasi COVID-19 dan riwayat penyakit COVID-19.

2. Mendapatkan data sikap pasien kanker ginekologi terhadap pelayanan medis selama pandemi COVID-19.
3. Mendapatkan data tingkat kecemasan dan depresi pasien kanker ginekologi terhadap pelayanan medis selama pandemi COVID-19.
4. Mendapatkan data harapan pasien kanker ginekologi terhadap pelayanan medis selama pandemi COVID-19.
5. Menentukan distribusi frekuensi kasus berdasarkan diagnosis kanker ginekologi pada pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Inap Onkologi Ginekologi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan masukan tentang perspektif sikap, kecemasan/depresi dan harapan pasien kanker ginekologi terhadap proses pengobatan dan pelayanan selama pandemi COVID-19 sebagai masalah kesehatan yang perlu diperhatikan saat ini.
2. Memberikan data demografi dan distribusi kasus pasien kanker ginekologi di Rawat Jalan dan Rawat Inap Onkologi Ginekologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
3. Dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian terkait data perspektif psikososial pasien dengan kanker ginekologi terhadap pelayanan medis selama pandemi COVID-19.

1.4.2 Manfaat praktis

Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi para klinisi kesehatan terutama SpOG dalam pelayanan medis Onkologi Ginekologi di masa pandemi COVID-19.